

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Creswell (2012:23) “Metode penelitian ialah kerangka kerja penelitian yang berkaitan dengan strategi pengumpulan, analisis dan interpretasi data”. Sugiyono (2017:2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Oleh karena nya dalam hal ini peneliti perlu menetapkan suatu metode penelitian yang sesuai dengan penelitiannya untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode Kuantitatif dengan jenis penelitian ekplanatori. Sugiyono (2017) “Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis”.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2012:69) “Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu pada suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu satu variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel terikat (*Dependent*). Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variable (yang mungkin) menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada *outcome*. Variabel Bebas disebut variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *Dependent*”.

Terdapat 2 variabel bebas pada penelitian kali ini yaitu efikasi diri dan yang kedua adalah persepsi. Kedua variable tersebut nantinya akan diteliti dengan variable dependen.

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variable yang bergantung pada variable bebas. Variable terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variable bebas.

Para ahli berbendapat diantaranya Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terkait bisa disebut Variabel Y dalam penelitian karena variabel terkait ini akan dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian.

Variabel Terkait dalam penelitian ini adalah minat menjadi seorang guru pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi tahun angkatan 2017. Variabel minat menjadi seorang guru diambil memang sebagai *outcome* dari penelitian kali ini.

Dari ketiga variable tersebut, dapat dijabarkan melalui tabel operasional seperti yang bisa dilihat pada tabel 2.1, di bawah ini.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Efikasi Diri (X)	Menurut Albert Bandura dalam Yada (2021:1) “Konsep efikasi diri menggambarkan kannya sebagai evaluasi kemampuan seseorang dalam	Jumlah skor dari efikasi diri menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator efikasi diri	Data dipeoleh dari angket yang diberikan kepada mahasis wa FKIP 2017	a. <i>Level</i> b. <i>Generality</i> c. <i>Strength</i>	Ordinal

	melaksanakan tingkat kinerja yang diinginkan untuk mencapai hasil yang ideal. Dia menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi latihan pengendalian seseorang atas tindakan, motivasi, proses berpikir, dan keadaan afektif dan psikologi.”				
Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru (X)	Menurut Anastasia dalam Putri (2018:3) bahwa kesejahteraan guru adalah “Keadaan dimana	Jumlah skor dari persepsi menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator persepsi	Data dipeoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa FKIP	a. Persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru. b. Persepsi mahasiswa tentang gaji guru.	Ordinal

	seorang guru dapat memenuhi kebutuhan nyata, akan pangan, sandang, papan, barang-barang kebutuhan rumah tangga, pendidikan, pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan tidak dapat lepas dari jaminan jasmani maupun rohani”.		2017	c. Persepsi Jaminan kesejahteraan	
Minat Menjadi Guru (Y)	Slamento (2010: 180) menyatakan bahwa “Minat merupakan suatu rasa	Jumlah skor dari minat menjadi guru menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator	Data dipeoleh dari angket yang diberikan kepada	a. Emosional b. perasaan mampu (efikasi diri) c. persepsi	Ordinal

	lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas tanpa yang menyuruh”	Minat	mahasiswa FKIP 2017	d. motivasi e. bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan f. lingkungan keluarga yang mendukung g. lingkungan sosial yang mendukung	
--	---	-------	------------------------	--	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana keseluruhan untuk menjawab pertanyaan dan meramalkan beberapa kesulitan yang mungkin ditemui dalam proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori. Metode survei eksplanatori merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, sehingga dapat diketahui gambaran dan hubungan variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Eksplanatory. Menurut Creswell (2015:669), “rancangan penelitian ekplanatori adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkovariasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya”.

Hasil dari metode survei eksplanatori ini adalah perlunya variabel operasi yang lebih mendasar untuk indikator (ciri-cirinya). Metode ini terbatas pada definisi survei sampel yang dirancang untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya (*testing research*).

Dengan menggunakan metode survey eksplanatori, penulis melakukan observasi untuk memahami secara kasar tiga variabel yaitu efikasi diri, persepsi dan minat terhadap profesi guru. Apakah efikasi diri dan persepsi pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi memiliki dampak positif terhadap minat menjadi guru atau sebaliknya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi dan sampel merupakan unsur penting yang harus diketahui sebelum melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:215) Populasi merupakan bagian kumpulan dari sampel atau objek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penjelasan di atas populasi dalam penelitian ialah seluruh Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya tahun 2017 yang berjumlah 1055 dengan persebaran siswa yang bisa dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Fisika	20
2.	Pendidikan Bahasa Inggris	106
3.	Pendidikan Jasmani	179
4.	Pendidikan Sejarah	78
5.	Pendidikan Matematika	165
6.	Pendidikan Biologi	98
7.	Pendidikan Ekonomi	117
8.	Pendidikan Bahasa Indonesia	115
9.	Pendidikan Geografi	70
10.	Pendidikan Luar Sekolah	107
Jumlah		1055

Sumber: Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2021

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) “sampel ialah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Apabila populasi dalam jumlah besar dan tak memungkinkan peneliti untuk mempelajari seluruhnya yang terdapat pada populasi, karenanya sampel yang diambil dari populasi itu mesti betul-betul representatif atau mewakili.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik *Proportional Random Sampling*. Menurut Sugiyono dalam Musa (2022:2) *Proportional Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata namun dengan perhitungan secara proposional.

Agar mewakili keseluruhan populasi yang ada, ukuran sampel harus dihitung dengan jelas. Ukuran sampel tersebut dikemukakan oleh Taro Yamane yang dikutip oleh Husein Umar (2002:4) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Nilai Kritis (Batas Penelitian)

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa populasi dari penelitian yang dilakukan ialah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi tahun angkatan 2017 yang berjumlah sebanyak 1055 orang. Dan untuk nilai kritis yang digunakan yaitu sebanyak 5%. Maka ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Taro Yamane yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{1055}{1055(0,5)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1055}{1055(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{1055}{1 + 2,6375}$$

$$n = \frac{1055}{3,6375}$$

$$n = 290,03$$

Setelah dihitung menggunakan rumus Taro Yamane maka sampel yang diambil dalam penelitian kalo ini adalah sebanyak 290 orang.

Setelah menantukan ukuran sampel keseluruhan, agar data proposional atau seimbang pada setiap jurusan, maka setiap jurusan harus ditentukan jumlah sampel perdasarkan penghitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah sample yang ditentukan}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka telah didapatkan data sampel yang proposional dari setiap jurusan, yang terlampir pada table 3. 3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Jurusan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Fisika	$n = \frac{20}{1055} \times 290$	6
2.	Pendidikan Bahasa Inggris	$n = \frac{106}{1055} \times 290$	29
3.	Pendidikan Jasmani	$n = \frac{179}{1055} \times 290$	49
4.	Pendidikan Sejarah	$n = \frac{78}{1055} \times 290$	22
5.	Pendidikan Matematika	$n = \frac{165}{1055} \times 290$	45
6.	Pendidikan Biologi	$n = \frac{98}{1055} \times 290$	27
7.	Pendidikan Ekonomi	$n = \frac{117}{1055} \times 290$	32
8.	Pendidikan Bahasa Indonesia	$n = \frac{115}{1055} \times 290$	32
9.	Pendidikan Geografi	$n = \frac{70}{1055} \times 290$	19
10.	Pendidikan Masyarakat	$n = \frac{107}{1055} \times 290$	29
Jumlah			290

Sumber: Olah data tahun 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 224) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data”. Tanpa memahami teknologi pengumpulan data, penelitian tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa memahami teknologi pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Pendapat ahli tentang observasi diantaranya Menurut Hadi Sutrisno dalam Sugiyono (2017: 145) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis”. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi data mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi tahun angkatan 2017.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Creswell (2015: 766) “kuesioner adalah formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis dasar”. Kuesioner diberikan kepada responden untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode angket dan studi literatur. Metode angket disini berupa memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disebut kuisoner kepada para responden.

3.5.3 Studi Literatur

Adapun metode pengumpulan data dengan menggunakan studi literatur, peneliti mengumpulkan materi dan data yang berasal dari buku dan jurnal. Untuk mengumpulkan materi dan data yang berasal dari artikel, buku dan jurnal online seperti ReasearchGate, Google Scholar, Perpustakaan Nasional dan situs resma lainnya yang digunakan sebagai sumber materi dan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:192) bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menyimpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi tahun angkatan 2017. Adapun metode yang digunakan dalam pengisian skala adalah

pernyataan–pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Skala yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *likert* merupakan skala yang setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative, yang dapat berupa kata-kata diantaranya yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala *likert* tersebut seperti yang tercantum dalam tabel 3. 4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (RG)	3	Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : Sugiyono, 2019:94

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan serta menyusun instrumen non tes berupa angket atau kuesioner. Dalam penyusunan instrumen penelitian, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang terdapat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	Sub Indikator
Efikasi Diri (X₁)	1.	Tingkatan <i>Magnitude/ Level</i>)	a. Kesulitan b. Tingkat Kesulitan c. Kemampuan
	2.	Keadaan Umum(<i>Generalit y</i>)	a. Menyelesaikan b. Tuntas c. Hasil Baik
	3.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	a. Kekuatan/Keyakinan b. Kemampuan
Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru (X₂)	1.	Persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru	a. Pandangan mahasiswa tentang penghasilan guru tersertifikasi b. Pandangan mahasiswa tentang biaya PPG untuk mendapatkan sertifikasi guru c. Pandangan mahasiswa tentang sebanding atau tidak antara biaya PPG dengan gaji yang akan diterima setelah sertifikasi
	2.	Persepsi mahasiswa tentang gaji guru	a. Pandangan mahasiswa tentang gaji guru berstatus PNS dan pemenuhan kebutuhan hidupan guru b. Pandangan mahasiswa tentang gaji guru honorer dan pemebuhan kebutuhan hidup guru

	3.	Persepsi mahasiswa tentang jaminan kesejahteraan guru	a. Pandangan mahasiswa mengenai UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 14 b. Pandangan mahasiswa terhadap kesejahteraan kehidupan guru
Minat Menjadi Guru (Y)	1.	Faktor internal	h. Emosional i. perasaan mampu (efikasi diri) j. persepsi k. motivasi l. bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan
	2.	faktor ekstern	a. lingkungan keluarga yang mendukung b. lingkungan sosial yang mendukung

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data-data ke dalam tujuan penelitian dan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam . Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistika yang sudah tersedia. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1.1 Uji Validitas

Ghozali (2011) menerangkan bahwa “uji validitas dilakukan dengan metode analisa unsur yang tujuan utamanya ialah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisa struktur silang hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (*test score*, *test items*, jawaban kuesioner) dengan menggunakan sistem mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering kali disebut dengan faktor.” Dengan analisa faktor, peneliti bisa mengidentifikasi dimensi suatu struktur dan kemudian menetapkan hingga seberapa jauh tiap variabel bisa digambarkan oleh tiap dimensi. Begitu dimensi dan penjelasan tiap variabel telah dikenal, maka dua tujuan utama analisa faktor bisa dilakukan yaitu *data summarization* dan *data reduction* (Sugiyono, 2012).

Untuk tahap-tahap dalam pengujian validitas menggunakan SPSS versi 23 yaitu sebagai berikut:

1. Buat skor total masing-masing variabel.
2. Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*.
3. Masukkan seluruh item variabel X ke Variabel.
4. Masukkan total skor variabel X ke Variabel.
5. Ceklis *Pearson; Two Tailed; Flag*.
6. Klik OK.

Uji validitas merupakan suatu instrumen dimana dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan nilai signifikansi 5% (0,05) dengan kriteria jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid, dan sebaliknya. Selanjutnya dapat dicari melalui tabel *r pearson product moment* dengan menghitung terlebih dahulu nilai *degree of freedom* (df) = $n - 2$. Disini n adalah jumlah sampel yakni 290 maka $df = 290 - 2$ atau $df = 288$ didapat sebesar 0,116. Maka r_{tabel} adalah 0,116.

Tabel 3.6 Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	1	0,496	0,116	Valid
	2	0,582	0,116	Valid
	3	0,591	0,116	Valid
	4	0,286	0,116	Valid
	5	0,597	0,116	Valid
	6	0,635	0,116	Valid
	7	0,525	0,116	Valid
	8	0,574	0,116	Valid
	9	0,558	0,116	Valid
	10	0,519	0,116	Valid
	11	0,358	0,116	Valid
	12	0,355	0,116	Valid
	13	0,542	0,116	Valid
	14	0,623	0,116	Valid
	15	0,702	0,116	Valid
	16	0,624	0,116	Valid
	17	0,662	0,116	Valid
	18	0,624	0,116	Valid
Persepsi Mahasiswa tentang Kesejahteraan Guru (X2)	1	0,568	0,116	Valid
	2	0,523	0,116	Valid
	3	0,260	0,116	Valid
	4	0,625	0,116	Valid
	5	0,622	0,116	Valid
	6	0,612	0,116	Valid
	7	0,237	0,116	Valid
	8	0,173	0,116	Valid
	9	0,524	0,116	Valid

	10	0,497	0,116	Valid
	11	0,525	0,116	Valid
	12	0,488	0,116	Valid
Minat Menjadi Guru (Y)	1	0,629	0,116	Valid
	2	0,707	0,116	Valid
	3	0,705	0,116	Valid
	4	0,650	0,116	Valid
	5	0,606	0,116	Valid
	6	0,562	0,116	Valid
	7	0,576	0,116	Valid
	8	0,765	0,116	Valid
	9	0,576	0,116	Valid
	10	0,531	0,116	Valid
	11	0,440	0,116	Valid
	12	0,490	0,116	Valid
	13	0,571	0,116	Valid
	14	0,617	0,116	Valid

Sumber : Data diolah peneliti berdasarkan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi item-item yang menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yakni 0,116 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian Efikasi Diri, Persepsi Mahasiswa tentang Kesejahteraan Guru, dan Minat Menjadi Guru adalah valid.

3.7.1.2 Uji Realibilitas

Dikatakan oleh Sugiyono (2012) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran bisa diandalkan atau bisa dipercaya untuk mengukur atau memberi nilai. Reliabilitas mengidentifikasi sejauh mana hasil dari pengukuran akan tetap konsisten kalau dilaksanakan pengukuran untuk kedua kalinya atau lebih kepada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula. Hasil uji reliabilitas ini bisa ditunjukkan oleh *cronbach's*

alpha yang menunjukkan reliabilitas konsistensi interitem, atau menguji konsistensi responden dalam merespons seluruh item.

Tabel 3. 7 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk tahap-tahap dalam pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 23 yakni sebagai berikut:

1. Klik *Data View* dan input data penelitian yang akan di uji reliabilitas.
2. Klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
3. Kemudian *Block* dan masukan semua variabel ke kotak *items*, lalu klik *Statistic*.
4. Pada *Descriptives for ceklis Scale if item deleted*, kemudian klik *Continue*.
5. Klik OK.
6. Lalu lihat *Output* pada tabel *Reliability Statistic*.

Uji realibilitas digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur atau memberi nilai. Untuk mengetahui reliabilitas suatu item adalah kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, yang berarti menunjukkan keseluruhan item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas. Berikut adalah hasil uji realibilitas pada setiap variable penelitian:

1. Variabel Efikasi Diri (X1)

Tabel 3.8 Uji Realibilitas Efikasi Diri

Case Processing Summary		
	N	%
Cases Valid	290	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	290	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	18

Sumber : Data diolah peneliti berdasarkan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji realibilitas diketahui hasil variabel Efikasi Diri dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0,858 \geq 0,60$ yang menunjukkan keseluruhan item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki realibilitas.

2. Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Kesejahteraan Guru (X2)

Tabel 3. 9

Uji Realibilitas Persepsi Mahasiawa tentang Kesejahteraan Guru

Case Processing Summary		
	N	%
Cases Valid	290	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	290	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,679	12

Sumber : Data diolah peneliti berdasarkan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji realibilitas diketahui hasil variabel Persepsi Mahasiswa tentang Kesejahteraan Guru dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0,679 \geq$

0,60 yang menunjukkan keseluruhan item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki realibilitas.

3. Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

Tabel 3.10 Uji Realibilitas Minat Menjadi Guru

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	290	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	290	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,849	14

Sumber : Data diolah peneliti berdasarkan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji realibilitas diketahui hasil variabel Minat Menjadi Guru dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0,849 \geq 0,60$ yang menunjukkan keseluruhan item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki realibilitas

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis statistik tentang ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh antar variabel. Agar dapat melakukan uji statistik terhadap data penelitian, maka sebelumnya harus dilakukan uji persyarat analisis guna memastikan apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan statistik ataukah tidak.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi suatu data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam pengujian statistik parametrik seperti analisis regresi.

Menurut Ghazali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno (2017: 95) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Devation fir Linierity*) lebih dari 0,05.

Uji linieritas juga digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Teknik pengambilan keputusan pada uji linieritas yang digunakan dengan melihat nilai signifikansi sebagai berikut :

1. Jika *Deviation From Linierity Sig* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika *Deviation From Linierity Sig* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk

melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Dalam penelitian ini menggunakan uji grafik plot.

3.7.2.4 Uji Multikolineritas

Masalah asumsi klasik regresi bukan hanya terletak kepada adanya hubungan antardata dalam satu variabel, tetapi juga hubungan antara sesama variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolineritas.

Menurut (Shochrul R. Ajija, dkk, 2011: 52) Multikolineritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolineritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolineritas.

Korelasi linear antara variabel independen sangat kuat jika nilai korelasi antara variabel independen lebih kuat dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolineritas. Jika tergejala multikolineritas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antarsesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolineritas. Pendeteksian problem multikolineritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka terdapat gejala multikolineritas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolineritas.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

“Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel” (Sugiyono, 2015:84). Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistic, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Dengan demikian

hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel. Selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawannya hipotesis nol, yang berbunyi adanya perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

$H_0: \beta=0$: Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_a: \beta \neq 0$: Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Secara ringkas hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda dilakukan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik, turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nialinya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2015:275). Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh Efikasi diri dan persepsi terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi guru. Adapun rumus yang digunakan adalah :

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan: Y = Minat menjadi guru

A = Bilangan konstanta

X_1 = Efikasi diri

X_2 = Persepsi

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

3.7.3.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Tujuan

dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali (2012: 98) “Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat”. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.7.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien determinasi akan menghasilkan persentase yang menunjukkan

persentase variabel independen dalam mempengaruhi perubahan nilai variabel dependen di dalam model regresi. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus (Muhidin, 2010:105) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

100% = bilangan tetap

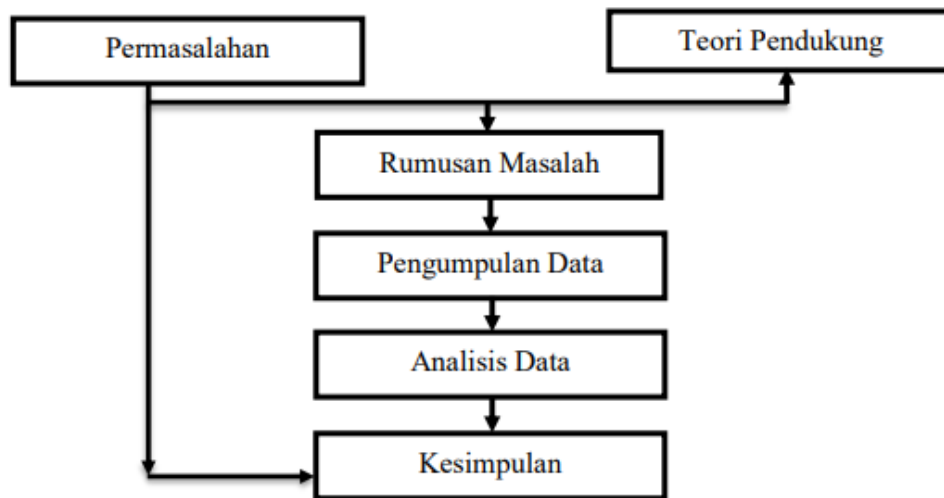
Tabel 3. 11 Interval Nilai Presentasi Indikator Penelitian

Interval Nilai	Kriteria
>84% - 100%	Sangat Tinggi
>68% - 84%	Tinggi
>52% - 68%	Sedang
>36% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2015)

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Suatu penelitian haruslah berdasarkan data yang empiris dan juga harus berdasarkan prosedur yang benar dengan sistematika yang jelas pula. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari berbagai teori pendukung atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Setelah teori pendukung ditemukan, kemudian peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian dalam bentuk rumusan masalah. Di dalam rumusan masalah ini berisi hal-hal yang menjadi fokus peneliti dalam mencari serta menganalisis data. Setelah pengumpulan data dan analisis data selesai dilakukan, maka tahap terakhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan. Penting sekali diingat bahwa “kesimpulan yang diperoleh haruslah merupakan jawaban dari rumusan masalah dan merupakan pemecahan masalah” Menurut Arikunto (2010:172). Penalaran untuk berbagai jenis penelitian sebetulnya sama, yaitu seperti tergambar dalam gambar 3.1 seperti berikut :



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian

Selain alur pemikiran di atas, peneliti juga melakukan beberapa tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- a. Observasi permasalahan dan penentuan topik penelitian
- b. Mengajukan Judul Penelitian
- c. Menyusun Proposal Penelitian
- d. Menyusun Instrumen Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyebaran angket penelitian
- b. Mengolah data hasil penelitian
- c. Menganalisis data hasil penelitian

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Memfungsikan hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Jl. Siliwangi no.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115 dan dilakukan secara *online* dengan

menggunakan *Google Form* dan media sosial lainnya karena dilaksanakan saat adanya pandemi COVID-19.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dari penelitian ini telah sedemikian rupa direncanakan oleh peneliti sebagai pedoman agar penelitian bisa selesai pada waktu yang telah ditentukan. Meskipun ada beberapa hal yang membuat penelitian ini memerlukan waktu dari seharusnya, namun penelitian berjalan dengan lancar dengan waktu yang telah dijabarkan pada tabel 3. 12 berikut ini:

Tabel 3. 12
Rencana Kegiatan Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan / Tahun																											
		Jan-Juni 2021				Agt-Sep 2021				Okt-Des 2021				Jan-Mar 2022				April 2022				Mei-Juni 2022				Juli-Sep 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan																												
	Observasi permasalahan dan penentuan topik penelitian																												
	Mengajukan Judul Penelitian																												
	Menyusun Proposal Penelitian dan Seminar Proposal																												
	Menyusun Instrumen Penelitian																												
2.	Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan																												
	Menyebarkan dan mengumpulkan angket atau data																												
	Mengolah data hasil penelitian																												
	Menganalisa data hasil penelitian																												
3.	Tahap Pelaporan																												
	Menyusun laporan hasil penelitian																												
	Memfungsikan hasil penelitian																												